Tonang Dwi Ardyanto

Pendidikan:

Dokter : S1 (UNS - 1999)

PhD : S2 leading to S3 (Tottori Univ Japan - 2006)

SpPK : PPDS PK UNS (2011)

Luar Negeri: Singapore, Australia, Thailand, Perancis, Italia, Swiss, Vietnam

Pekerjaan/Afiliasi:

Dosen FK dan Pascasarjana UNS

Wakil Direktur Pelayanan dan Diklit (2015-2019) Wadir Diklit (2020-2023)

Konsultan UTD PMI Surakarta 2011-sekarang

Bidang Organisasi PP PDS Patlin 2016-2019, 2020-2022

Kompartemen JKN PP PERSI 2016-2019, 2019-2022

Bidang JKN ARSADA 2016-2019

Dokter dan Perkembangan Jaman

Tonang Dwi Ardyanto

24 Oktober 2020

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KEKURANGAN DOKTER SPESIALIS DI RS RUJUKAN

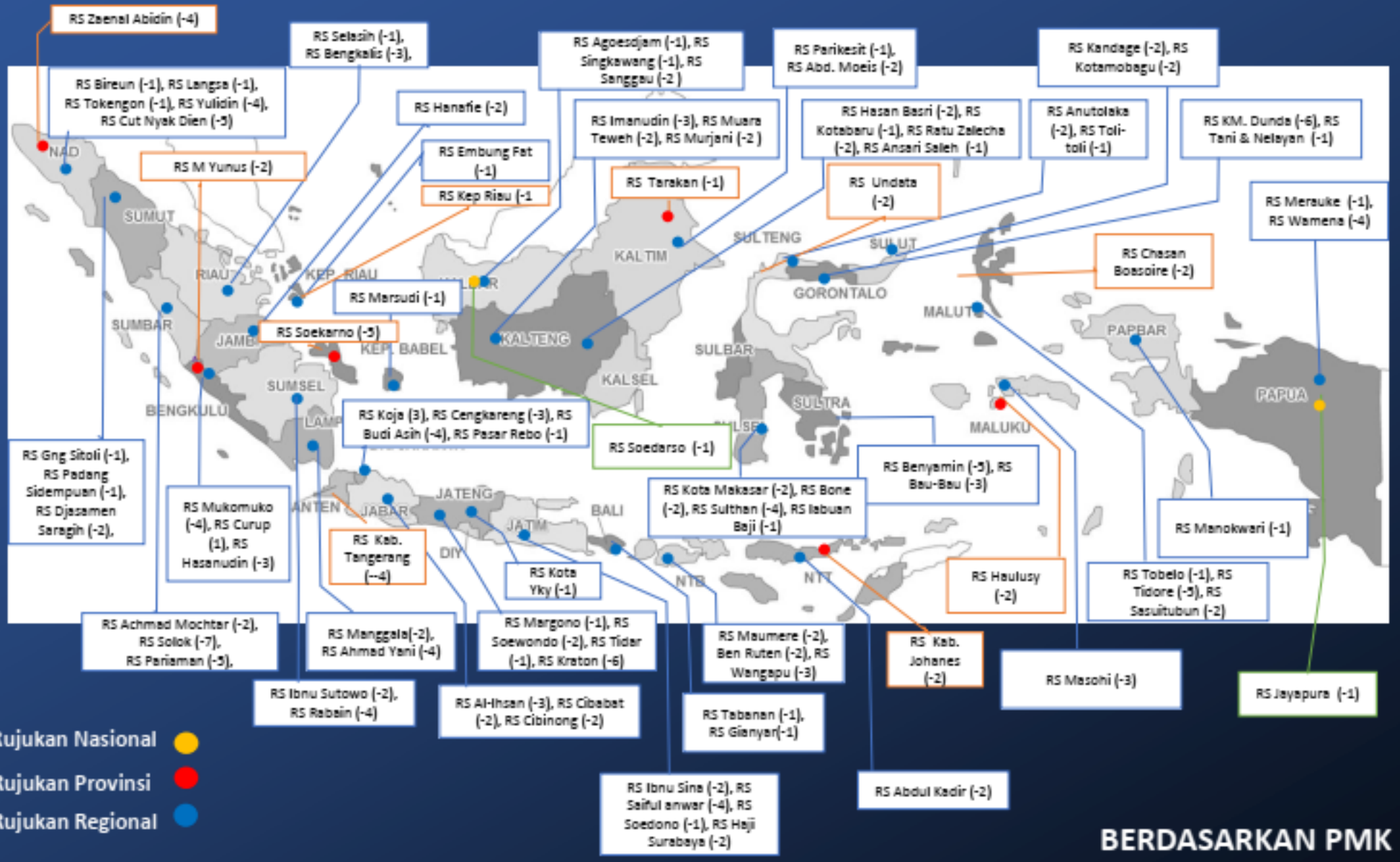

RS Rujukan Nasional

RS Rujukan Provinsi

RS Rujukan Regional

BERDASARKAN PMK NO 56/ 2014

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KEKURANGAN DOKTER SPESIALIS RS KELAS A

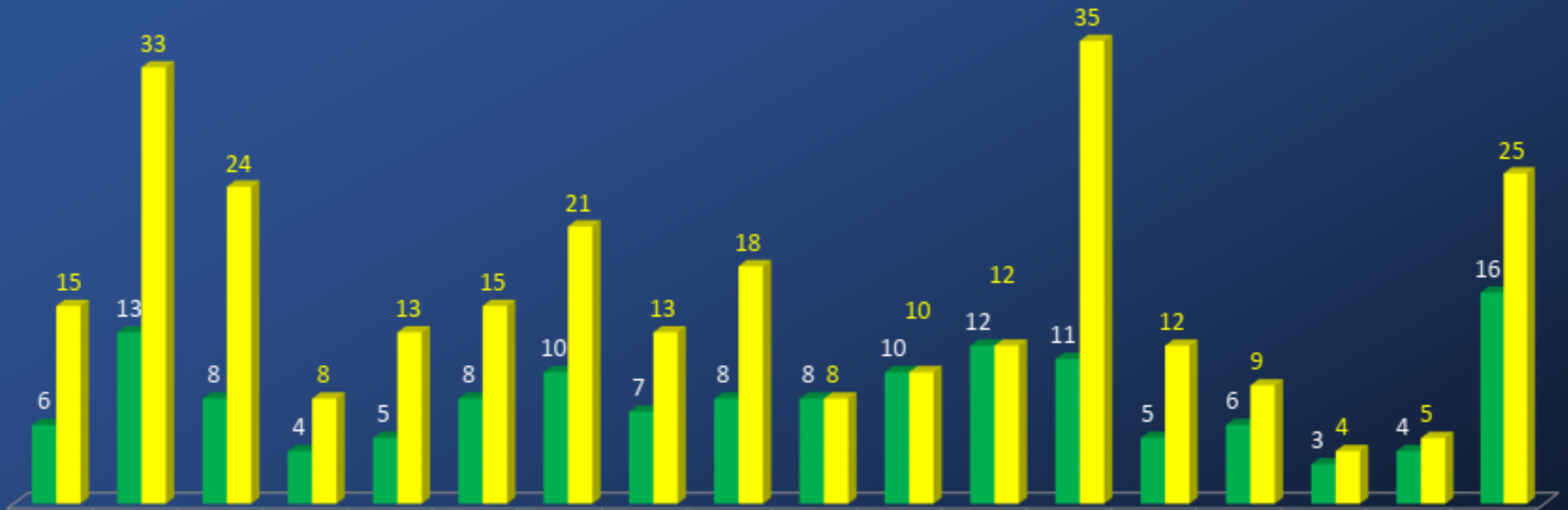

	Sp. Mata	Sp. THKT-KL	Sp. Syaraf	Sp. Jantung	Sp. Kulit Kelamin	Sp. Jiwa	Sp. Paru	Sp. Urologi	Sp. Ortopedi	Sp. Bedah Syaraf	Sp. Bedah Plastik	Sp. BTKV	Sp. Anestesi	Sp.Radiologi	Sp. Patologi Klinik	Sp. Patologi Anatomi	Sp. Rehab Medik	Sp. Mikrobiologi Klinik
RS	6	13	8	4	5	8	10	7	8	8	10	12	11	5	6	3	4	16
dokter	15	33	24	8	13	15	21	13	18	8	10	12	35	12	9	4	5	25

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KEKURANGAN DOKTER SPESIALIS RS KELAS C

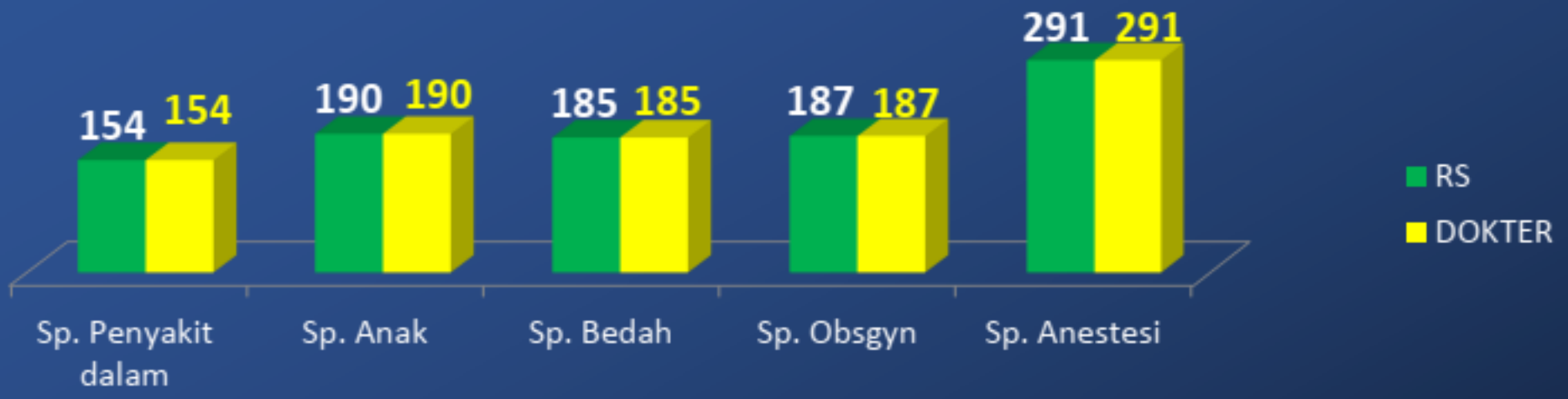

DOKTER SPESIALIS DI RS KELAS C (seharusnya pemenuhan di B dan A lebih dahulu)

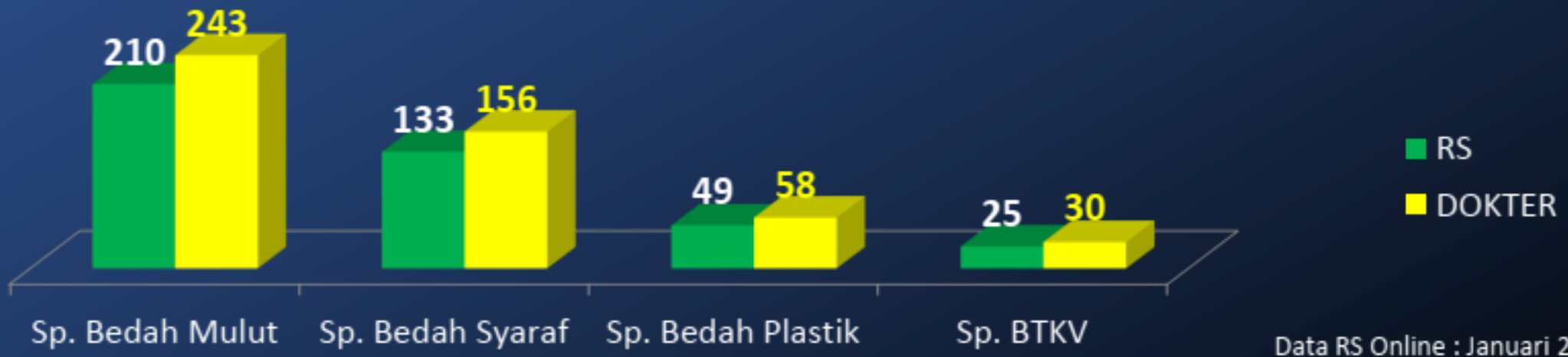

Data RS Online : Januari 2019

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KEKURANGAN DOKTER SPESIALIS RS KELAS C

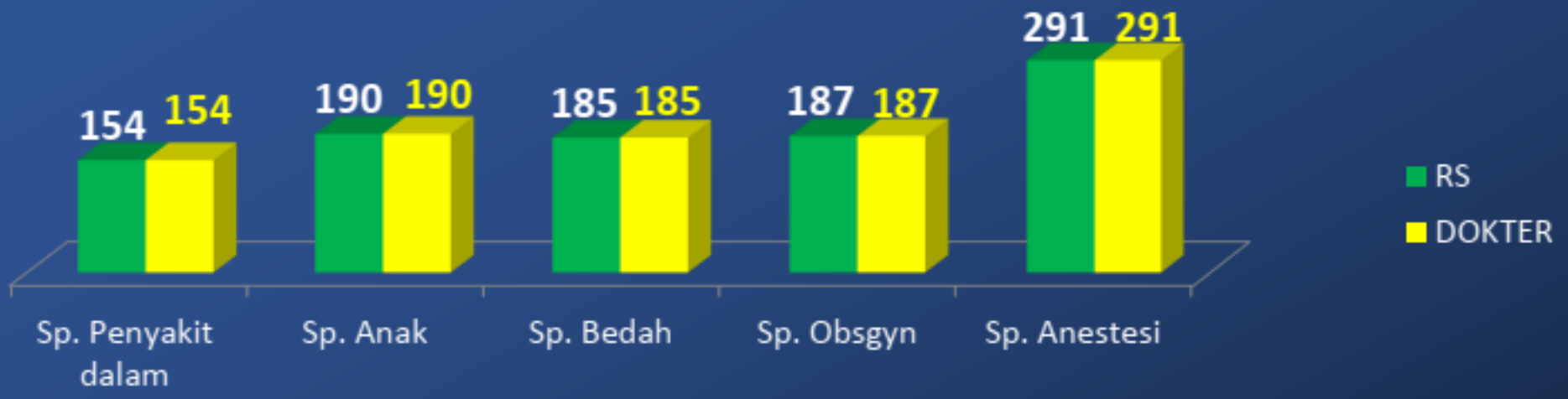

DOKTER SPESIALIS DI RS KELAS C (seharusnya pemenuhan di B dan A lebih dahulu)

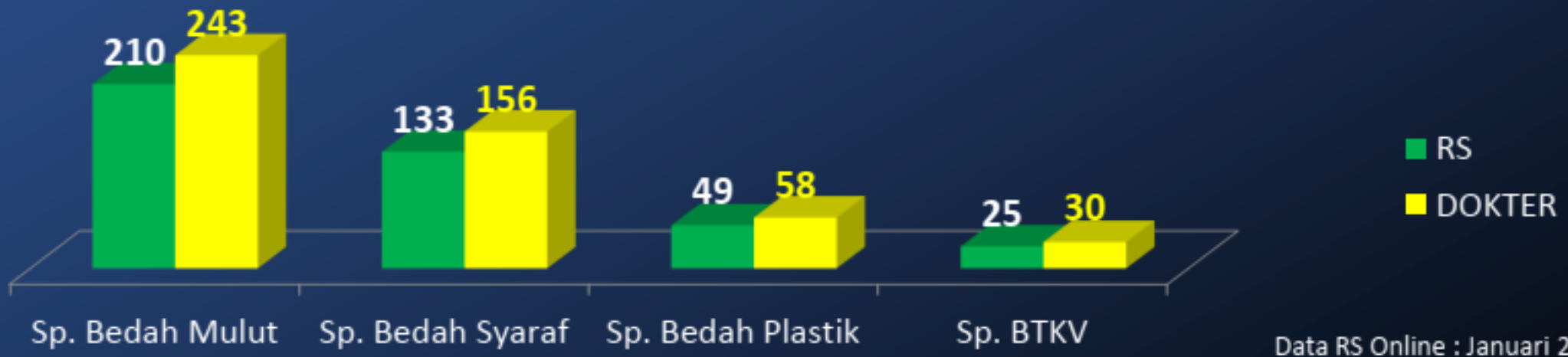

Data RS Online : Januari 2019

RS dan Pandemi Covid-19

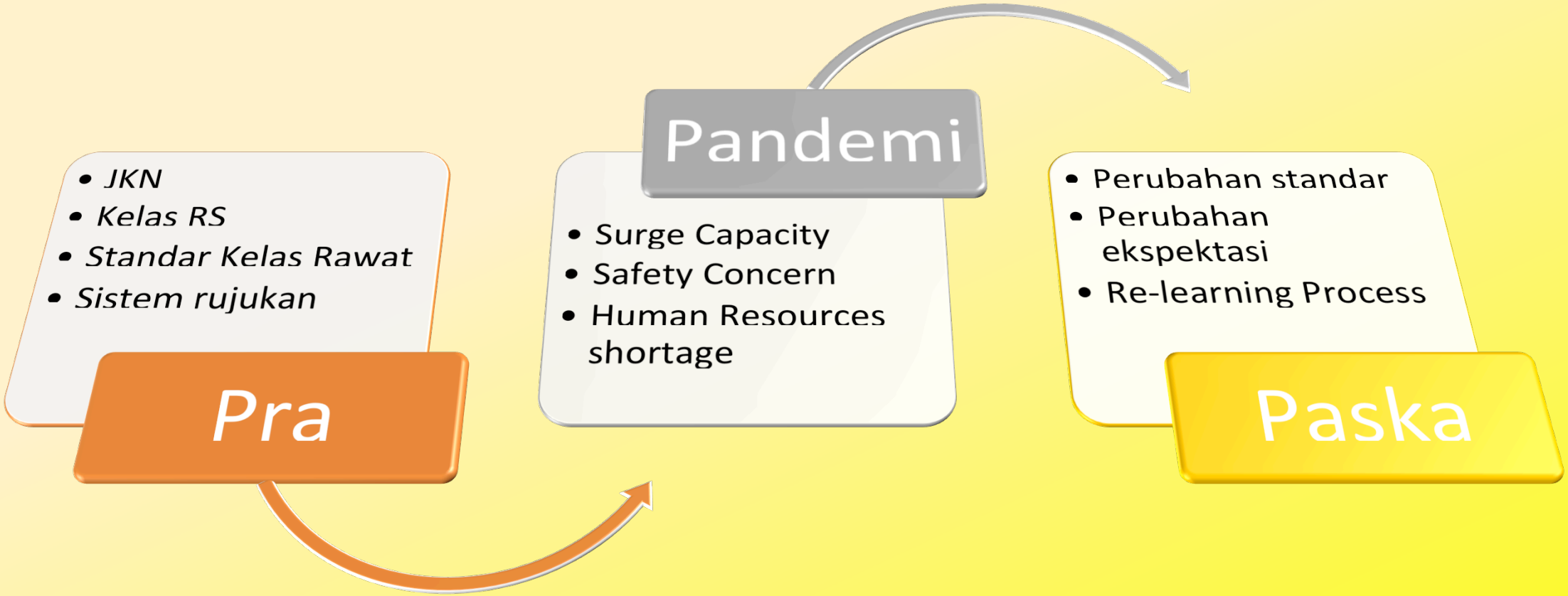

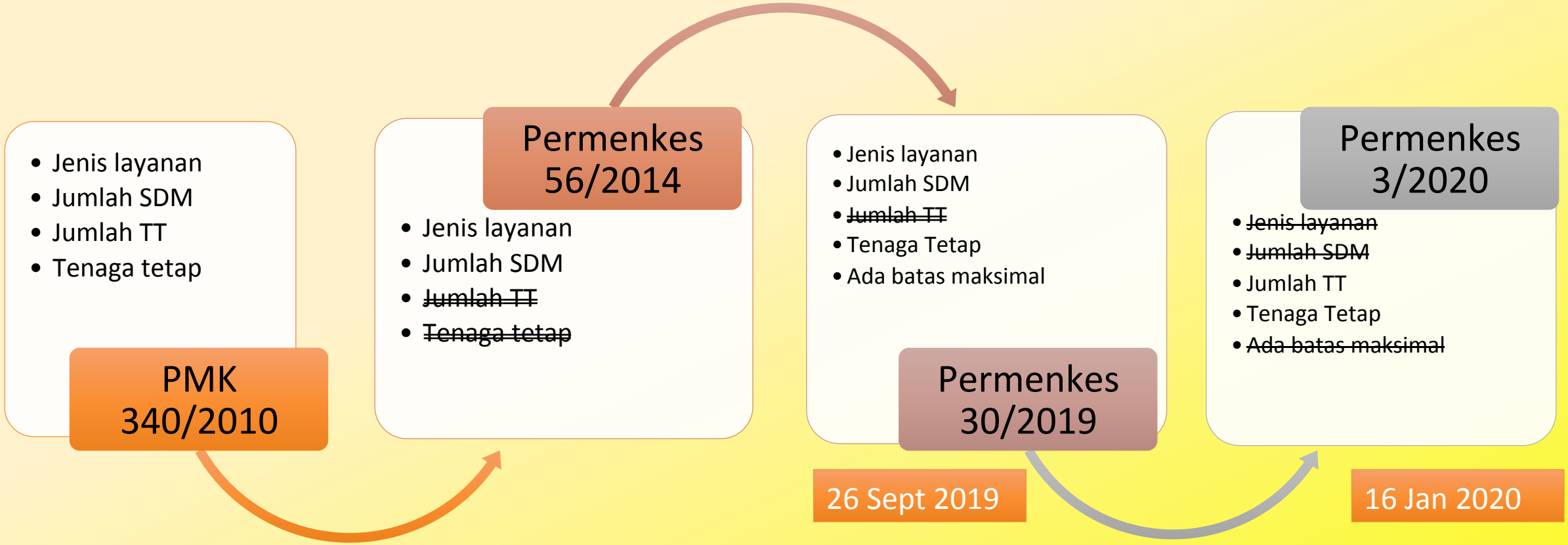

Bagaimana dengan Sistem Rujukan?

(Tonang, 2020)

Skenario Single-Tarif dan Kelas Standar Pasca Permenkes 3/2020?

Tarif tidak terikat kelas RS

Karena kelas RS tidak lagi secara linier mewakili jenjang kompetensi

Prosedur canggih?

Prosedur diagnostik canggih dan Terapi khusus perlu diperluas, untuk memenuhi pelayanan dan menjaga perkembangan iptek kesehatan

Kebutuhan Dasar Kesehatan?

Berbasis Grup Kasus/Diagnosis

Sesuai karakteristik CBGs itu sendiri, sebaiknya setelah regrouping dan reklasifikasi

Kerangka Waktu Kelas Standar tahap 1

Kelas Standar terbagi PBI dan Non PBI, untuk memberi kesempatan penyesuaian bagi RS

Kelas Standar tahap 2

Hanya ada 1 Kelas Stand tunggal untuk JKN, deng ruang urun biaya ke kela non JKN

(Tonang, 2020)

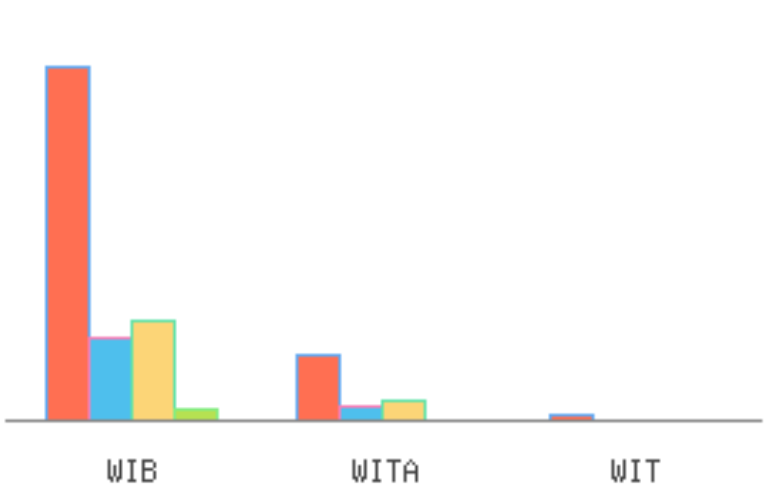

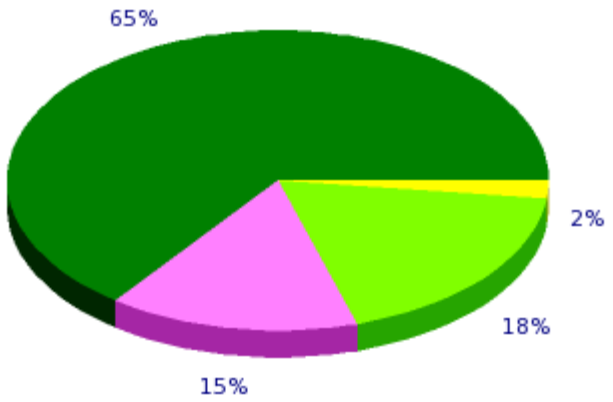

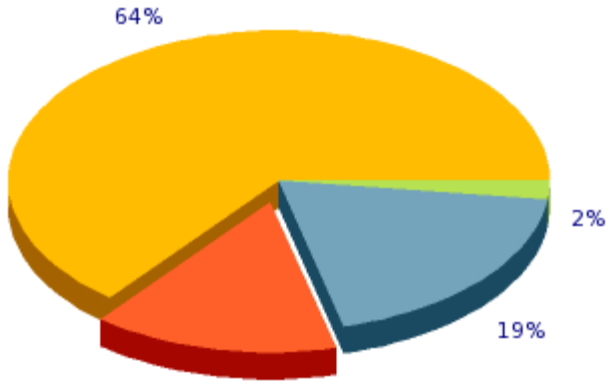

Dokter
Dokter Gigi
Dokter Spesialis
Dokter Gigi Spesialis

Dokter	: 149,214
Dokter Gigi	: 34,447
Dokter Gigi Spesialis	: 4,441
Dokter Spesialis	: 42,352
Jumlah	: 230,454

Dokter	: 134,170
Dokter Gigi	: 30,578
Dokter Gigi Spesialis	: 4,206
Dokter Spesialis	: 39,914
Jumlah	: 208,868

Post Pandemi: Re-shaping and Re-learning?

Faskes, Nakes dan Pihak eksternal harus sama-sama belajar, agar sinkron. Kalau tidak: mengulang "kesalahan" yang sama

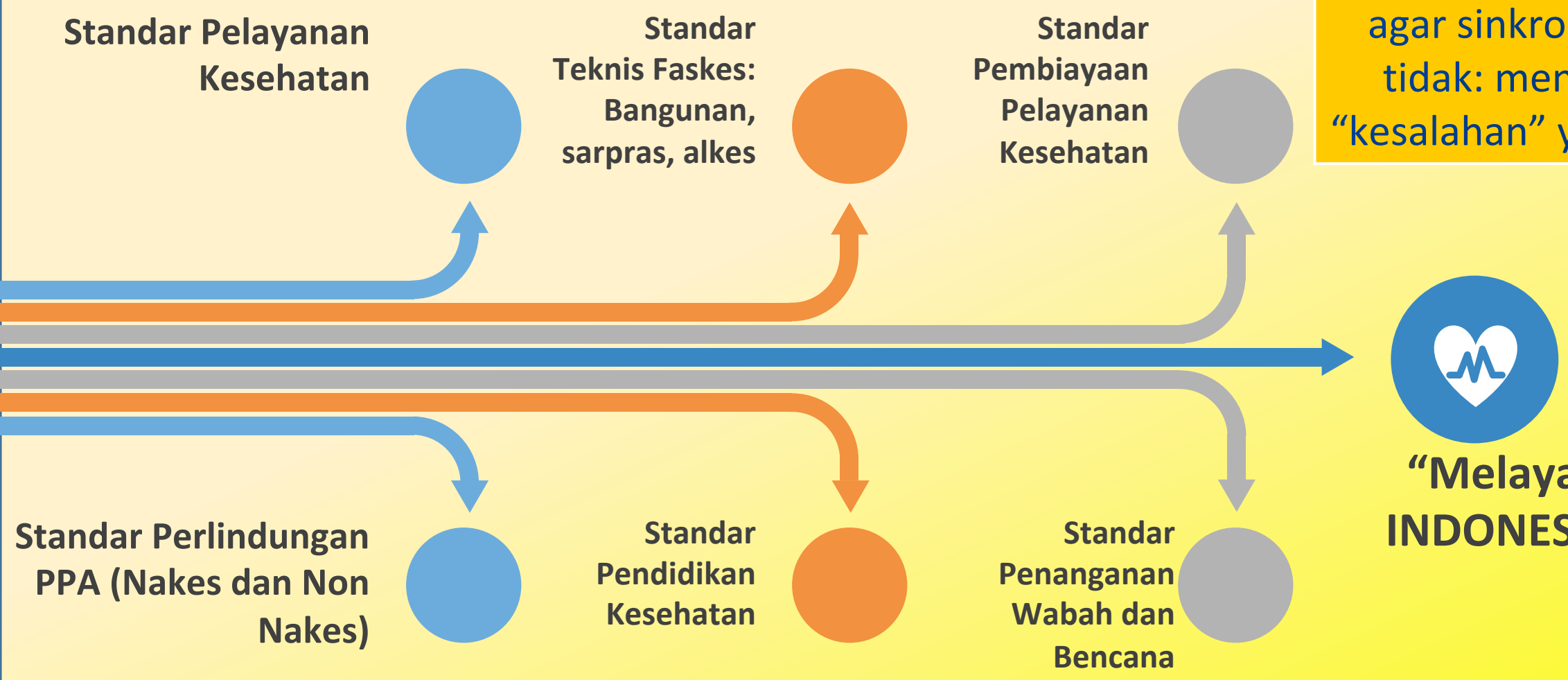

"Standar Baru" untuk pelayanan kesehatan?

(Tonang 1/5/2020)

PROFIL DOKTER
THE FIVE STAR DOCTOR
(WHO, 1996)

1. *CARE PROVIDER*
2. *DICISION MAKER*
3. *COMMUNICATOR*
4. *COMMUNITY LEADER*
5. *MANAGER*

FUTURE HEALTH CARE TECHNOLOGY THAT WILL DRIVE BETTER HEALTH

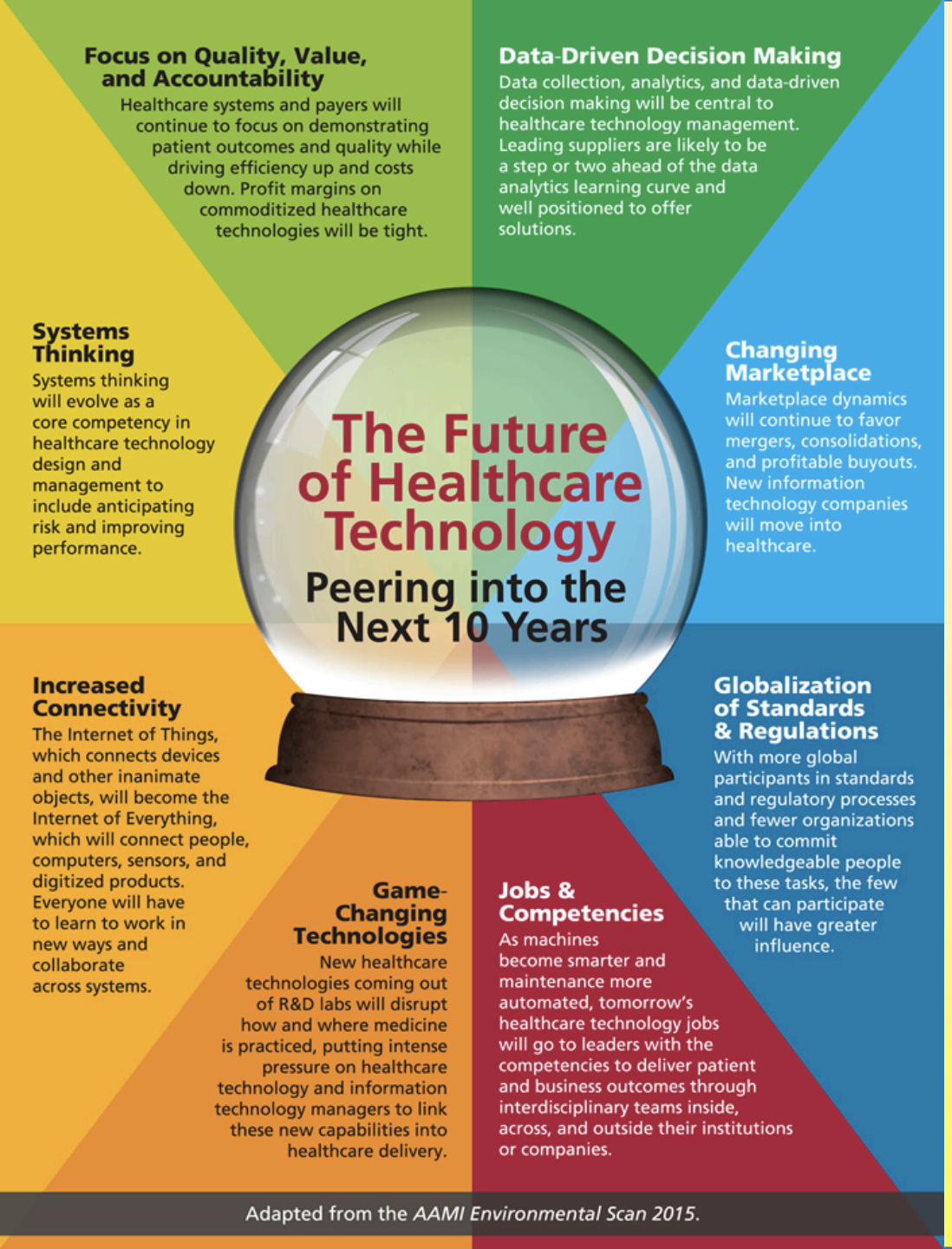

Future of Healthcare Technology

- Kualitas, *Value,* dan Akuntabel
- Berbasis data
- Tata kelola bersistem
- Konektivitas
- Perubahan pasar
- Globalisasi Standar
- Kompetensi
- "Godaan" teknologi

SMART CARE HOME

Home View

- Early emergency detection
- Secure, intelligent home management

Care-O-bot 4

- Household tasks
- Delivering products
- Clearing
- Cooking
- Support patients
- Entertainment

Smart Application

- Medical record input/putput

Vital Radio

- Wireless sensing technology
- Monitors breathing and heart rate
- Monitors vital signs of multiple people

Smart Massage Chair

- Heating system
- Disease prediction
- Body positon sensing

Smart Clothes

〈Integrated〉

- Activity sensor
- Respiration sensor
- Hear sensor

Smart Home Phone

~ Call Phone Network ~

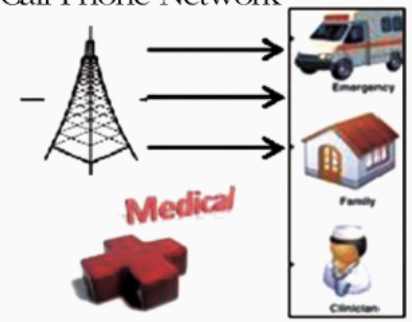

The 5 P's of the Future of Medicine

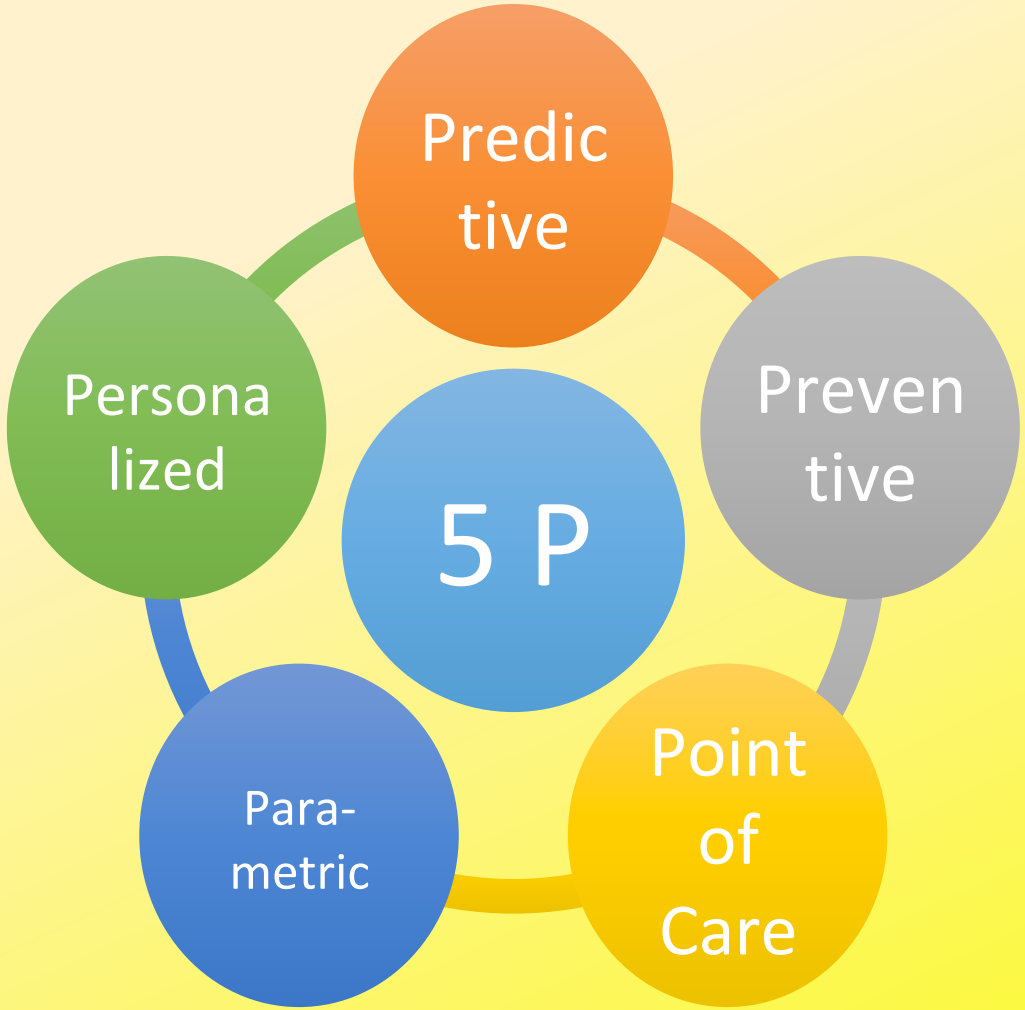

Pilih, Yakini, Jalani, Ridha Ilahi